

## HISTORIOGRAFI ISLAM DI INDONESIA

RORI AFRINALDI<sup>1</sup>, LUKMANUL HAKIM<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Submitted:  
24 April 2024  
Revised:  
20 Mei 2024  
Published:  
30 Mei 2024

### CONTACT

Correspondence Email:  
[rori.afrialdi@uinib.ac.id](mailto:rori.afrialdi@uinib.ac.id)  
[lukmanulhakim@uinib.ac.id](mailto:lukmanulhakim@uinib.ac.id)

Address: Jalan M Yunus  
Lubuk Lintah, Kota  
Padang, Kode Pos: 25153

### KEYWORDS

Historiography, Islam  
Indonesia, Nusantara

### ABSTRACT

This discussion discusses Islamic historiography in Indonesia with a focus on historical writing methods, the influence of traditional literature, and relevant topics. Islamic historiography in Indonesia develops through changes in historical research methods that include heuristics, criticism, interpretation, and historiography collected from various sources such as books, articles, research and other documents that discuss the theme of Islamic historiography in Indonesia. In the context of writing Indonesian Islamic history, the writing method can be divided into two: first, seeing Islamic history as an inseparable part of the history of global Muslims, and second, emphasizing that Indonesian Islamic history must be understood as an integral part of Indonesian national history. Several theories explain how Islam entered the archipelago, including through India, Persia, and directly from Mecca and Medina. Early patterns of Islamic writing in Indonesia include various forms such as hikayat, khabar, tambo and silsilah. Topics in Indonesian Islamic historiography include local history, universal aspects, and character biographies. Historians reconstruct the history of Indonesian Islam by relying on various sources, including traditional historical records, Dutch colonial records, and modern historiography.

### ABSTRAK

Diskusi ini membahas tentang historiografi Islam di Indonesia dengan fokus pada metode penulisan sejarah, pengaruh sastra tradisional, dan topik-topik yang relevan. Historiografi Islam di Indonesia berkembang melalui perubahan metode penelitian sejarah yang mencakup heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, penelitian dan dokumen lain yang membahas tema historiografi Islam di Indonesia. Dalam konteks penulisan sejarah Islam Indonesia, cara penulisannya dapat dibedakan menjadi dua: pertama, melihat sejarah Islam sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah umat Islam global, dan kedua, menekankan bahwa sejarah Islam Indonesia harus dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah Islam Indonesia. sejarah nasional indonesia. Beberapa teori menjelaskan bagaimana Islam masuk ke nusantara, antara lain melalui India, Persia, dan

langsung dari Mekah dan Madinah. Pola awal penulisan Islam di Indonesia meliputi berbagai bentuk seperti hikayat, khabar, tambo dan silsilah. Topik dalam historiografi Islam Indonesia meliputi sejarah lokal, aspek universal, dan biografi tokoh. Para sejarawan merekonstruksi sejarah Islam Indonesia dengan mengandalkan berbagai sumber, antara lain catatan sejarah tradisional, catatan kolonial Belanda, dan historiografi modern.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan penulisan sejarah Islam di Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan penulisan sejarah Indonesia secara keseluruhan. Pada awalnya, penulisan sejarah Indonesia dimulai dengan munculnya gaya historiografi tradisional yang melibatkan unsur mitologi, di mana peran utama diberikan kepada pihak kerajaan, seperti yang tercermin dalam karya Empu Prapanca yang menulis buku Negara Kertagama. Selama masa penjajahan, penulisan sejarah didominasi oleh penulis Eropa yang datang ke Indonesia dan cenderung bersifat Eropa-sentris. Setelah Indonesia merdeka, terjadi pergeseran dalam penulisan sejarah yang lebih didominasi oleh penulis Indonesia yang mengusung pendekatan Indonesia-sentris. Fokus penulisan sejarah pada periode ini lebih banyak menyoroti tokoh-tokoh pahlawan nasional yang berjasa dalam perjuangan kemerdekaan. Banyak biografi tokoh pahlawan nasional juga diterbitkan sebagai bagian dari upaya mempromosikan sejarah Indonesia (Azra, 2002).

Kemajuan terbaru dalam penulisan sejarah Indonesia, menurut pandangan Azra, dapat dikenali dari munculnya beberapa karya sejarah besar yang mengadopsi pandangan global. Dalam perspektif sejarah global ini, penting untuk melihat dan menempatkan sejarah Indonesia dalam konteks sejarah dunia secara umum. Penelitian mengenai sejarah Islam di Indonesia menjadi topik menarik untuk diselidiki. Sebagai hasilnya, banyak pakar baik dari luar negeri maupun lokal telah melakukan penelitian tentang Islam di Indonesia. Walaupun sejarah Islam di Indonesia telah menjadi fokus penelitian dengan berbagai pendekatan, gaya, dan topik, namun di antara banyaknya karya yang ada, sulit untuk dengan pasti menggolongkannya sebagai karya historiografi Islam Indonesia. Hal ini dikarenakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Azyumardi Azra, baik para sejarawan dari luar negeri maupun lokal hingga saat ini belum berhasil merumuskan paradigma historis yang dapat menjadi dasar bersama dalam penulisan historiografi Islam (Azra, 2006).

Historiografi atau penjelasan sejarah merupakan tahap akhir dari sudut pandang metode penelitian sejarah, termasuk heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dimulai dengan pertanyaan tentang bagaimana para sejarawan merekonstruksi peristiwa sejarah serta membuat dokumen sejarah berdasarkan bukti dan sumber sejarah, historiografi berperan dalam mencapai misi tersebut (Umar, 2003).

Historiografi adalah upaya mengorganisasikan data sejarah menjadi cerita dan presentasi dengan menulis buku dan artikel sejarah serta memberikan ceramah sejarah. Alternatifnya, historiografi juga mencakup pemeriksaan kritis terhadap sejarah tertulis. Menurut Helius Syamsuddin dan Ismaun, historiografi adalah Pemulihan imajinatif mengenai sejarah manusia di susun berdasarkan bukti dan data yang ditemukan melalui penelitian dan analisis kritis terhadap catatan serta peninggalan masa lalu (Katodirjo, 1982).

Perkembangan historiografi Islam mencerminkan relasi kekuasaan yang sangat kompleks dan dinamis. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beragam karya sejarah Islam yang berbeda jenis, model, ciri-ciri jenis, bentuk dan isinya. Keberagaman tersebut disebabkan oleh motif tertentu, latar belakang sosial budaya, dan struktur ideologi yang mempengaruhi penulis sejarah. Penciptaan karya-karya tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi dan keadaan tertentu, oleh tema-tema yang sedang populer pada saat itu, atau oleh kualitas intelektualitas sejarawan itu sendiri selama proses penulisan (Walsh.W.H, 1967).

Dalam sejarah Indonesia, ada beberapa bentuk penulisan sejarah yang mencakup historiografi tradisional, historiografi kolonial, historiografi nasional, dan historiografi modern. Historiografi tradisional muncul pada periode awal sejarah Indonesia sebelum menyadari sejarah berkembang. Penulisan sejarah jenis ini dapat ditemukan dalam bentuk babad, tambo, hikayat, silsilah dan lain-lain. Selain berfokus pada aspek budaya daerah dan etnis, historiografi tradisional seringkali bersifat simbolis, dengan makna mendalam di balik cerita-ceritanya (Abdullah, 1996).

## **II. METODE**

Pada penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu metode sejarah dengan teknik pengumpulan data yaitu pendekatan Studi kepustakaan. Studi Pustaka adalah sebagai rangkaian kegiatan yang terkait dengan metode pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel dan dokumen lainnya untuk di jadikan landasan utama dalam mengumpulkan data (Zed, 2008). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Heuristik dengan mencari Buku, artikel dan penelitian yang relevan terkait dengan Historiografi islam di Indonesia. Tahap selanjutnya yaitu melakukan kritik sumber yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data yang di dapatkan guna untuk memastikan ke autentikan data tersebut. Tahap berikutnya yaitu Interpretasi, yaitu menafsirkan atau pemberian makna terhadap data yang di peroleh dari berbagai sumber tersebut. Kemudian pada tahap terakhir yang disebut dengan Historiografi yaitu menuliskan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah melalui tiga tahap sebelumnya dan di tuliskan dalam bentuk artikel ilmiah.

### III. HASIL DAN DISKUSI

#### a. Historiografi islam di Indonesia

Secara etimologis, istilah “Historiografi” berasal dari kata Yunani yaitu “Historia” dan “Graffein”. Historia berarti studi tentang fenomena alam fisik, dan "Graffein" berarti gambar, lukisan, teks, atau deskripsi. Oleh karena itu, historiografi juga dapat di katakan secara harfiah sebagai uraian dan gambaran hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan gejala-gejala alam. Namun konsep historiografi telah berubah seiring berjalannya waktu. Sebab, para sejarawan cenderung menjelaskan pengertian “sejarah” sebagai suatu upaya akademis yang lebih menitikberatkan pada perbuatan manusia di masa lalu (Katodirjo, 1982).

Historiografi atau penyusunan sejarah adalah fase terakhir dari metode penelitian sejarah mencakup heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan ini bermula dari pertanyaan tentang bagaimana sejarawan merekonstruksi peristiwa sejarah membuat dokumen sejarah berdasarkan bukti dan sumber sejarah, historiografi berperan dalam mencapai misi tersebut (Kuntowijo, 2003).

Menurut Azra, penerapan pengetahuan pendukung dalam penyusunan sejarah Indonesia secara umum sejarah Islam Indonesia telah Menciptakan apa yang dikenal oleh sejarawan Indonesia sebagai catatan sejarah yang baru. Sejarah ini berbeda dari yang sebelumnya dan cenderung lebih bersifat naratif yang dikembangkan (Azra, 2006). Namun seperti yang telah disebutkan, Sejarah baru di Indonesia juga mengalami kemajuan yang signifikan. Awalnya, khususnya sejak tahun 1960-an, sejarah baru sering kali dianggap sebagai opsi lain bahkan sebagai saingan bagi sejarah lama yang umumnya terkait dengan sejarah perpolitikan.

Rosenthal menelusuri sejarah awal Islam Indonesia dan menemukan bahwa akar dari penulisan sejarah Islam Indonesia dapat ditemukan dalam karya sastra tradisional. Karya-karya ini seringkali memuat istilah-istilah seperti haba, hikayat, cerita, dan tambo. (Rosenthal, 1968). Pandangan ini juga di perkuat oleh Hamka dengan bukunya Sejarah Umat Islam IV, terdapat di dalamnya tentang Raja Pasai, Sejarah orang Melayu dan berbagai cerita lainnya. Karya-karya ini menggambarkan Komunikasi langsung antara wilayah Nusantara dan Arab (Hamka, 1981). Menurut Rosenthal, keberadaan karya-karya klasik seperti Haba, hikayat, kisah dan Tambo dapat dianggap sebagai bahan penting bagi kajian sejarah Islam. Hal ini dapat memberikan perspektif baru lebih berakar pada konteks lokal, dalam penulisan sejarah Islam dan Memperkaya tumbuh kengnya suatu keahlian yang terampil mengenai sejarah Islam yang melibatkan kontribusi dari para sejarawan Muslim.

Mukti Ali mengatakan ada dua metode utama untuk penulisan sejarah Islam di Indonesia. Metode awal melihat sejarah Islam di Indonesia adalah bagian yang tak terpisahkan dari sejarah umat Islam di seluruh dunia. Metode kedua menekankan pandangan bahwa sejarah Islam di Indonesia perlu dipahami bagian integral dari sejarah nasional

Indonesia. Metode pertama yang menempatkan sejarah Islam Indonesia dalam konteks sejarah umat Islam secara keseluruhan diperkenalkan oleh Hamka melalui karyanya yang berjudul Sejarah Umat Islam IV. Dalam pendekatan ini, Hamka Menganalisis bahwa Islam telah sampai di Indonesia langsung dari Mekkah dan Madinah bukan pada abad ke-12 atau ke-13, melainkan pada periode yang jauh lebih awal yakni pada awal abad ke-7. Ini berarti bahwa Islam sudah masuk ke Indonesia pada awal era Hijriah, ketika Kulafaul Rasyiddin memerintah. Hamka menyatakan bahwa pada masa pemerintahan sahabat-sahabatnya nabi sebagai Amirul Muqminin, teori ini diusung oleh Hamka lalu dikenal sebagai teori Arab.

Terdapat tiga teori yang menjelaskan bagaimana Islam menyebar ke wilayah nusantara. Teori pertama menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui wilayah di anak benua India seperti Gujarat, Benggala, dan Malabar yang merupakan tempat pertama kali Islam masuk ke nusantara. Teori tersebut mendapatkan dukungan dari Snouck Hurgronje dan sejumlah peneliti Barat lainnya. Kedua, Pendapat dari teori Persia menyatakan bahwa Nusantara memiliki akar sejarah Islam yang berasal dari tanah Persia. Teori ini didasari oleh kesamaan budaya diantara beberapa kelompok masyarakat muslim dengan bangsa Persia, seperti 10 Muharram, memperingati wafatnya cucu Nabi, Hasan dan Husein. Tradisi bahtera di Sumatera Barat juga dianggap sebagai bukti yang mendukung teori tersebut. Teori ini berpendapat bahwa muslim menginvasi indonesia di abad ke-13 dan Laut Pasai adalah wilayah yang paling awal terkena dampaknya. Teori ketiga adalah teori Arab islam tiba di indonesia secara langsung dari Mekkah dan Madinah pada awal abad ke-7, jauh sebelum abad ke-12 dan ke-13. Menurut teori ini Islam mulai meluas ke seluruh wilayah nusantara pada awal abad Hijriah. Sejarawan Indonesia seperti Hamka dan Badri Yatim mendukung teori ini. Namun, Yatim lebih menitikberatkan pada dimensi politik, yang berarti perkembangan umat Islam di Indonesia akan terlihat dengan jelas ketika masyarakat Islam menjadi pusat kekuasaan (Yatim, 2006).

Merujuk pada catatan resmi dan majalah Tiongkok awal Dinasti Tang pada tahun 618 M, secara aman disebutkan bahwa Islam menyebar ke Timur Jauh, khususnya Tiongkok, melalui jalur laut dari barat pada abad ke-1 M di sekitar Hijriah berasal dari Islam. Pada abad ke-1, Tiongkok menyebut pada tahun ke 1 Hijriah Sebagai sekelompok pulau di bagian Timur Jauh yang merupakan bagian dari kepulauan Indonesia. Majalah Tiongkok juga menunjukkan adanya koloni Arab di Tiongkok, yang penduduknya diberikan kebebasan beragama sepenuhnya oleh kaisar. Pada periode ini, umat Islam memilih pemimpinnya yang disebut imam, dan sejak saat itu perniagaan Indonesia semakin meningkat dan mengalami kemajuan yang pesat.

Laporan Tiongkok menyatakan bahwa orang-orang Arab telah memutuskan untuk mengirimkan perwakilan ke Kerajaan Ho Long. Perwakilan dari Kerajaan Arabia dikirim ke Kerajaan Ho Long sekitar tahun 640, 666, dan 674 Masehi. Alwi Shihab mengatakan Kerajaan

Ho Long dikenal dengan Kerajaan Kalingga yang terletak di Jawa Timur terkenal dengan kemajuannya, kesejahteraan rakyatnya dan keadilan pemerintahannya. Orang Cina menyebut utusan ke kerajaan Arab ini "Tashe". Oleh karena itu pemahaman awal umat Islam (Arab) tentang kepulauan Indonesia sebanding bahkan lebih komprehensif dibandingkan pengetahuan mereka tentang Tiongkok. Selain cara-cara yang sudah disebutkan sebelumnya, Hamka berfokus pada zaman, bukan wilayah dalam historiografi. Fokusnya adalah pada peran para pejuang dan sultan untuk proses bangkit serta runtuhnya kerajaan Islam di kepulauan Indonesia. Yahya Harun juga menerapkan metode penulisan sejarah Islam Indonesia dengan fokus dalam periode ini. Minatnya lebih terfokus pada pertumbuhan, proses perkembangan, dan keruntuhan kerajaan Islam di Indonesia sambil menyoroti peran pahlawan dan sultan, namun merendahkan peran masyarakat dalam penyebaran Islam di wilayah tersebut (Harun, 1995).

Pembahasan di atas memberikan gambaran singkat mengenai penulisan sejarah Islam di Indonesia. Meskipun beberapa karya penulis awal mengenai sejarah Islam dibahas, karya-karya awal mengenai sejarah Islam Indonesia cenderung mengikuti teori dan metode sejarah tradisional. Artikel ini berfokus pada proses dan angka politik sebagai cerita deskriptif tentang bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Selain itu, historiografi cenderung menyajikan peristiwa berdasarkan deskripsi yang luas dalam proses yang linier. Pendekatan ini memandang sejarah sebagai sebuah narasi besar yang diungkapkan melalui peristiwa-peristiwa dan orang-orang penting. Historiografi ini juga mencakup dokumentasi asal usul peristiwa, analisis silsilah, serta pemilihan dan penekanan peristiwa yang dianggap spektakuler seperti peperangan dan peristiwa Islam lainnya.

#### **b. Corak Awal Penulisan Sejarah Penulisan Islam di Indonesia**

Franz Rosenthal menjelaskan bahwa salah satu elemen utama yang mendorong perkembangan pesat dalam penulisan sejarah Islam adalah pemahaman bahwa Islam merupakan agama yang terkait erat dengan sejarah. Selama satu dekade terakhir perkembangan historiografi Islam mengalami peningkatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Azra, 1999). Selanjutnya terjadi Perkembangan penulisan sejarah Islam menjadi bagian integral dari sejarah Indonesia, terutama seiring munculnya sejumlah sejarawan yang menulis berbagai karya mengenai masyarakat Muslim di Indonesia.

Dalam fase awal perkembangannya, sebagian besar penulisan sejarah Islam di Indonesia cenderung menggabungkan mitos dan catatan sejarah ke dalam kerangka pemikiran Barat (Azra, 1999). Menurut De Graaf, jejak sejarah awal Islam dalam historiografi Islam Indonesia tidak sepenuhnya dapat diandalkan, namun penting untuk tidak mengabaikannya sepenuhnya. Sebab, pendekatan historiografi bersumber dari sudut pandang pribumi yang merupakan hasil warisan budaya sejenis dan tidak didasarkan pada ketepatan sejarah. Pada awalnya catatan sejarah Islam di Indonesia memiliki perbedaan

dengan apa yang sedang kita amati pada saat ini tidak didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu sejarah dan lebih fokus pada kejadian-kejadian yang dipicu oleh kekuatan supra natural (sakti). Hikayat, cerita, silsilah, dan tambo lebih Menekankan mitos lebih daripada fakta, hasil karya tersebut mencerminkan beragam muatan sejarah yang luas (Umar, 1985). adapun corak awal penulisan sejarah Islam Indonesia antara lain:

1) Hikayat

Hikayat ini termasuk jenis kisah yang umumnya diceritakan dalam bentuk puisi dan sering disebut juga sebagai sastra puisi. Seperti cerita legenda yang mengisahkan tentang seorang raja dan kerajaannya, kisah penyebaran agama juga mengalami perubahan sejak Islam masuk dalam sejarah. Tokoh agama dan gelar kerajaan diubah menjadi "Sultan". Seiring berjalannya waktu, historiografi berkembang dan Banyak figur agama yang menjadi bagian dari catatan sejarah, seperti dalam kisah Hikayat Amir Hamzah dan Hikayat Muhammad Ali Hanafia. Di antara cerita-cerita tersebut tidak jarang dijumpai cerita-cerita tentang tokoh dan pahlawan mitos Islam, namun misalnya Kisah mengenai Iskandar Zulkarnain yang eksis sebelum Islam, diakui sebagai pahlawan dalam catatan sejarah oleh para penulis Islam, kisah Nabi merupakan karya asli Indonesia dan termasuk dalam kitab Al Anbiya. Beberapa karya lainnya meliputi: Hikayat Suraratus Salatin, Sejarah Kedah, kisah Raja Pasai, kisah Hang Tuah dan Hikayat Chirebon (Suroto, 1990).

Menurut Sartono Kartodidjo, teks hikayat tersebut menunjukkan ciri-ciri sentrisme kerajaan. Hikayat cenderung berfokus pada Cerita mengenai seorang raja dan dominasinya, tetapi catatan sejarah di wilayah di luar istananya tidak diuraikan dengan rinci dan hanya ditulis sebagian. Penulisan cerita jenis ini ditujukan kepada raja, keluarga kerajaan, atau pejabat pemerintah dan penulis kurang tertarik untuk mengungkap berbagai aspek kehidupan masyarakat awam. Oleh karena itu, sebagian besar isi cerita ini hanya membahas detail perpindahan agama pemimpin, anggota keluarga kerajaan, dan pejabat pemerintah lainnya (Azra, 2002).

2) Khabar

Franz Rosenthal menyatakan bahwa istilah "Khabar" dianggap sebagai salah satu bentuk sejarah yang mendasar dalam Islam. Ini Merupakan bentuk sejarah Islam paling kuno yang secara langsung terhubung dengan kisah peperangan dan berisi deskripsi peristiwa secara menyeluruh yang biasanya tidak memerlukan banyak halaman. Di dalam bahasa Aceh, istilah "Khabar" disebut sebagai "haba" yaitu memiliki arti "berita". Haba sendiri merupakan sebuah karya yang berbentuk puisi.

Dalam lingkup lebih umum pada kajian sejarah, kata khabar sering kali diartikan sebagai ", kejadian atau berita atau cerita". Dalam historiografi format berita memiliki tiga ciri:

- a) Dalam berita tidak terdapat keterkaitan sebab dari akibat antara dua atau lebih dari sebuah peristiwa. Setiap Khabar memberikan informasi yang unik, sehingga cerita dapat berdiri sendiri tanpa didukung referensi lain.
- b) Tulisan Khabar berdasarkan cerita pendek dan pilihlah situasi dan peristiwa yang menarik. Peristiwa selalu diungkapkan melalui dialog antar aktor, sehingga memudahkan sejarawan menganalisis peristiwa kepada pembaca
- c) Bentuk Khabar dapat dianggap sebagai representasi beragam anugerah. Sebagai narasi pertempuran yang tak pernah berhenti, dan sebagai bentuk ekspresi seni, berita juga memerlukan penyampaian dengan ciri puisi.

3) Tambo

Asal usul kata "tambo" berasal dari bahasa Minangkabau dan merujuk kepada kisah mengenai garis keturunan leluhur orang Minangkabau. Tambo umumnya memuat cerita sastra lisan berupa peribahasa dan puisi panjang. Isinya meliputi cerita tentang adat istiadat Minangkabau, sistem tata pemerintahan dan norma-norma kehidupan sehari-hari. Tambo sering di ceritakan pada saat masyarakat mengadakan suatu acara adat, sering dinarasikan oleh pendongeng yang disebut perajin kaba. Tujuan kegiatan Tambo salah satunya adalah untuk memperkuat identitas dan persatuan kelompok, serta dianggap sebagai pembelajaran bagi masyarakat. Karya sejarah tradisional ini dipenuhi dengan cerita-cerita mitos, legenda, dan narasi tentang tokoh-tokoh. Sebagai ilustrasi, terdapat Tambo dari Negeri yang menceritakan perjalanan putra Zulkarnain. Dalam cerita tersebut, Zulkarnain berlayar dan singgah di Gunung Merapi yang pada awalnya seukuran telur ayam, namun kemudian bertransformasi menjadi wilayah yang luas.

4) Silsilah

Silsilah adalah jenis historiografi yang memuat informasi sejarah sejak awal. Kata "silsila" berasal dari bahasa Arab al-ansab yang berarti nasab atau silsilah, dan tujuan utamanya adalah untuk menjaga keaslian keturunan suku tersebut (Yatim, 1997). Penulisan silsilah di Indonesia juga bertujuan untuk menjaga identitas kelompok dan kesatuan turun temurun, meskipun terkadang dianggap mengagungkan seseorang (atau mitos). Silsilah tokoh-tokoh dalam sejarah Islam tradisional seringkali dikaitkan dengan tokoh-tokoh terkenal sebelumnya, seperti nabi, penjaga, ulama, dan pahlawan Islam.

**c. Topik Historiografi Islam di Indonesia**

Begitu banyaknya catatan sejarah yang sudah di hasilkan oleh para pakar sejarah. Karya-karya tersebut mencakup berbagai macam bentuk, gaya, dan tema mengenai sejarah awal Islam di Indonesia. Hal demikian tidak mengherankan dengan seiring meningkatnya kesadaran historis terkait Islam di Indonesia. Ada beberapa kategori topik dalam penulisan historiografi Islam, termasuk yang berikut:

## 1) Topik yang mencakup sejarah lokal

Pentingnya sejarah daerah yang sangat diminati karena erat kaitannya dengan sejarah khusus masyarakat setempat. Penulisan catatan sejarah daerah seringkali dipengaruhi oleh pertimbangan keyakinan dan hukum Islam, serta didorong oleh rasa bangga dalam menceritakan asal-usul tanah air (Umar, 2003). Penulisan sejarah daerah umumnya dilakukan oleh para penulis di masa lalu dalam bentuk yang sederhana yang di kenal sebagai historiografi tradisional. Dalam ranah historiografi tradisional, sejarah lokal dijelaskan melalui berbagai bentuk seperti kronik, cerita, tambo, silsilah, dan haba. Contohnya, Hikayat Banjar, Hikayat Roro Jongrang dan Hikayat kerajaan Kutai yang menceritakan tentang pemerintahan dan kerajaan di wilayah tertentu.

## 2) Mengkaji Aspek-Aspek Sejarah Universal dalam pencatatan Sejarah Islam di Indonesia.

Secara umum, sejarah Islam di Indonesia diuraikan dalam penelitian Hamka yang berjudul "Sejarah Umat Islam Indonesia". Selain itu, karya Nurudin al-Ranili yang lain, yakni Bustan Salatin, mengisahkan mengenai raja-raja dalam kerajaan.

## 3) Penulisan Tokoh (Biografi)

Penulisan sejarah mengenai tokoh-tokoh termasuk yang satu ini dengan Judul "Sultan Agung Tirtayasa: Melawan Kuatnya Kompeni Belanda" adalah karya sejarah yang ditulis oleh Uka Djandrasasmita. Karya ini menguraikan peran tokoh atau pejuang dalam perlawanan terhadap imperialisme Belanda (Umar, 2003)

**d. Sejarawan menggunakan berbagai sumber untuk membangun kembali sejarah Islam di Indonesia mulai pada abad ke-14 sampai abad ke-19.**

Untuk membangun kembali sejarah Islam Indonesia, para sejarawan mengandalkan berbagai jenis sumber sejarah Termasuk di antaranya adalah catatan sejarah tradisional, catatan sejarah kolonial yang timbul dari pemerintahan kolonial Belanda dan historiografi modern. Sumber tradisional mencakup berbagai sumber yang berasal dari daerah setempat seperti kronik, cerita, puisi, dan silsilah, serta sumber non lokal seperti berita dari Tiongkok, Portugal, Spanyol, dll. Para sejarawan sering menggunakan sumber-sumber tradisional indonesia seperti berikut ini:

## 1) Sumber Melayu

Menurut J.C. Bottoms, Informasi tentang orang Melayu sebelum pertengahan abad ke-18 sangat terbatas dan hanya sedikit sumber yang tersedia. Sumber-sumber tersebut Antara lain termasuk hikayat Hang Tuah yang terkenal menceritakan kisah seorang pahlawan melayu beserta pengalamannya selama pemerintahan Sultan Malaka, hikayat Abdullah yang di tulis oleh Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi, karya ini memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat melayu pada abad ke-19 dan catatan perjalanan penulisnya, dan ada juga laporan penjelajah dan pelaut dari Eropa seperti, laporan

Perjalanan Ibn Batutta, Marcopolo, pelaut Portugis dan Belanda yang memberikan pandangan asing tentang kehidupan di wilayah Melayu.

2) Sumber dari Jawa

Bahan asli Jawa pertama diciptakan oleh orang non-Jawa adalah Babad Tana Jawi. Selain itu masih terdapat berbagai sumber tradisional Jawa lainnya seperti Babad Petjina, Babad Gianti, Babad Diponegoro, Serat Centini, Naskah keraton Yogyakarta, Prasasti islam di jawa, Syair-Syair jawa, dan sumber lainnya

#### IV. KESIMPULAN

Sejarah Islam Indonesia dikembangkan dari karya sastra klasik, seperti Haba, hikayat, cerita dan tambo yang memberikan perspektif baru dengan akar pada konteks lokal. Terdapat dua pendekatan utama dalam historiografi Islam di Indonesia: Melihatnya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah umat Islam secara global, sementara yang lain menekankan bahwa sejarah Islam Indonesia harus dipahami sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah nasional Indonesia. Terdapat juga beberapa teori masuknya Islam ke Indonesia, seperti melalui India, Persia, dan Arab, yang menjadi fokus perdebatan di kalangan sejarawan.

Corak awal historiografi Islam Indonesia mencakup pengaruh gagasan Islam sebagai agama yang mencakup sejarah, dengan adanya perkembangan pesat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada tahap awal, historiografi Islam Indonesia cenderung mencampurkan mitos dan catatan sejarah ke dalam konsep Barat, dengan penggunaan berbagai bentuk seperti hikayat, khabar, tambo, dan silsilah. Pengaruh budaya lokal, seperti sentrisme kerajaan, sangat kental dalam historiografi tradisional.

Topik-topik dalam historiografi Islam Indonesia mencakup sejarah lokal, aspek-aspek sejarah universal, sejarah militer, dan penulisan biografi tokoh. Berbagai karya sejarah menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dan tokoh-tokoh yang memainkan peran kunci dalam sejarah Islam di Indonesia. Sumber-sumber yang dimanfaatkan oleh para sejarawan melibatkan berbagai jenis, termasuk sumber tradisional seperti kronik, cerita, silsilah, dan sumber non lokal seperti berita dari Tiongkok, Portugal, dan Spanyol. Para sejarawan juga mengandalkan historiografi kolonial dan modern dalam merekonstruksi sejarah tersebut.

#### REFERENSI

Abdullah, T. (1996). *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. LP3S.

Azra, A. (1999). *Historiografi Kontemporer Indonesia*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan Yayasan Obor Indonesia.

Azra, A. (2002). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Mizan.

Azra, A. (2006). *Historiografi Islam Indonesia: Antara Sejarah Sosial, Sejarah Total, dan Sejarah*

*Pinggir Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara.* Mizan.

Hamka. (1981). *Sejarah Umat Islam IV.* Bulan Bintang.

Harun, Y. (1995). *Islam Nusantara Abad XVI & XVII.* Kurni kalam Sejahtera.

Katodirjo, S. (1982). *Pemikiran dan Perkembangan Histriografi Indonesia: Suatu Alternatif.* gramedia.

Kuntowijo. (2003). *Metodologi Sejarah.* Tiara Wacana Yogya.

Rosenthal, F. (1968). *A History of Muslim.* E.J Brill.

Suroto. (1990). *Teori dan Bimbingan: Apresiasi dan Sastra Indonesia.* Erlangga.

Umar. (2003a). *Sejarah dan Perkembangan Historiografi Islam dalam Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman.* SUKA Press.

Umar, M. (1985). *Penulisan Sejarah Islam di Indonesia dalam Sorotan.* Dua Dimensi.

Umar, M. (2003b). *Sejarah dan Perkembangan Historiografi Islam dalam Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman.* SUKA Press.

Walsh.W.H. (1967). *Philosophy of History: An Introduction.* Harper Torchbooks.

Yatim, B. (1997). *Historiografi Islam.* Logos wacana Ilmu.

Yatim, B. (2006). *Sejarah Peradaban Islam.* Raja Grafindo Persada.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.